

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pemilihan legislatif 2024 di Indonesia, terutama di tingkat daerah, menunjukkan dinamika politik yang rumit dan beragam. Karena memang pada Dapil 12 Cirebon-Indramayu merupakan wilayah yang sangat majemuk dari segi masyarakatnya, banyak sekali pendatang dari banyak wilayah karena memang wilayah ini merupakan jalur Pantura yang sering dilewati masyarakat dari berbagai wilayah. Selain itu pula banyaknya pendatang dari masa lalu sehingga menjadikan wilayah ini memiliki banyak suku dan ras dari luar negeri bahkan dalam negeri. Keberhasilan Ratnawati dalam Pileg sebagai anggota DPRD Jawa Barat merupakan fenomena yang menarik dari Pileg ini. Karena memang pada Dapil 12 sendiri bukan merupakan basis masa dari Partai demokrat melainkan PDIP, Golkar, dan PKB. Ratnawati merupakan perempuan dari Partai Demokrat di DPRD Jawa Barat yang berhasil memperoleh suara terbanyak di daerah itu, mengalahkan politisi terkenal yang sudah pernah menjabat di Dapil 12 Cirebon Indramayu seperti Lucky Hakim, Hilal Hilmawan, Bambang Mujiarto, dan Taufik Hidayat.

Untuk memperoleh dukungan suara yang besar dari rakyat diperlukan suatu akumulasi modal yang besar oleh seorang calon kandidat dalam kontestasi politik. Dalam memenangkan sebuah pemilu di dunia politik seorang calon memerlukan suatu modalitas baik itu modal politik, sosial, ataupun ekonomi yang memadai (Wance & Djae, 2019). Meskipun dalam kontestasi politik peluang terpilih dan tidak terpilih tidak dapat diprediksi secara pasti namun bila kita lihat secara konsep

biasanya kemenangan dapat diprediksi melalui persiapan dari kandidat seorang kandidat (Mbolang et al., 2020).

Menurut Bourdieu (dalam Richardson, 1986) membagi modal menjadi empat jenis yaitu, modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, dan modal simbolik. Bagaimana seorang kontestan mendapatkan dukungan suara dari masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh ketiga modal tersebut. Semakin banyak akumulasi modal seorang kontestan, semakin banyak dukungan yang mereka peroleh. Maka dari itu besar kecilnya modalitas yang dimiliki seorang kandidat akan berdampak kepada perolehan suara masyarakat yang diperoleh dalam Pemilu, jika akumulasi modal yang dimiliki kandidat besar maka suara yang didapatkan kandidat juga pasti besar. Kekuatan akumulasi modal seperti sosial, politik, dan ekonomi yang dimiliki Ratnawati sebagai kandidat dalam pemilihan legislatif membawa ia meraih kursi di DPRD Provinsi Jawa Barat pada Pemilu 2024 (Malasari & Putra, 2020).

Ratnawati merupakan peraih suara tertinggi di Pileg DPRD Jawa Barat fraksi Demokrat tahun 2024, terpaut beberapa suara dari peringkat ke 2 dan 3 sementara untuk caleg sisanya terpaut jauh total suaranya. Hal tersebut juga yang menjadikan Ratnawati menjadi srikandi dari Partai Demokrat yang masuk ke jajaran anggota legislatif di DPRD Jawa Barat dengan itu pula Ratnawati dinominasikan untuk menjadi ketua fraksi Demokrat di DPRD Jabar (Matahari, 2024).

Perolehan suara yang didapat Ratnawati ini memiliki suatu alasan yang tidak mengherankan karena memang Ratnawati merupakan sosok yang lumayan populer di daerah Dapil 12 yang mencakupi Cirebon-Indramayu. Ada beberapa modal yang dimiliki Ratnawati, Kemenangan Ratnawati menunjukkan modal sosialnya yang

kuat, yang tercermin dalam partisipasinya dalam bidang kesehatan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayahnya. Ratnawati telah membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat sebagai penggerak UMKM dan tokoh kesehatan melalui kegiatan sosial maupun ekonomi. Ia juga meraih penghargaan PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) Indramayu *award* sebagai Perempuan Penggerak UMKM dan juga pada dunia kesehatan Ia mendapatkan penghargaan Dokter Teladan di Kabupaten Kuningan pada tahun 1998 karena dedikasinya selama lebih dari 14 tahun menjadi Dokter. Ia juga merupakan ketua dari PIA (Persatuan Istri Anggota) DPR RI sejak tahun 2019 sampai sekarang. Selama kampanye politik, dukungan terhadapnya diperkuat oleh jaringan ini, yang bergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap figur publik seperti Ratnawati (Priyanto, 2022).

Ratnawati merupakan istri dari Herman Khaeron yang merupakan Kepala BPOKK (Badan Pembinaan Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi) DPP (Dewan Pimpinan Pusat) Partai Demokrat dan merupakan anggota legislatif DPR RI periode (2009-2014, 2019-2024, 2024-2029), Ratnawati pun merupakan Ketua Persatuan Istri Anggota (PIA) DPR RI Fraksi Demokrat DPR RI. Herman Khaeron sendiri merupakan anggota DPR RI tiga periode yang juga ikut dalam Pileg DPR RI 2024 bersamaan dengan istrinya Ratnawati pada Dapil Cirebon-Indramayu. Sebagai Istri dari Herman Khaeron yang merupakan senior anggota DPR RI membuat Ratnawati sudah memiliki *previlege* sebagai modal politiknya. Keikutsertaannya pada aktivitas politik dalam Partai Demokrat sebagai bendahara DPD Partai Demokrat Jawa Barat, Ia juga menjabat sebagai PLT (Pelaksana Tugas) DPC (Dewan

Pimpinan Cabang) Partai Demokrat Kabupaten Cirebon, dan saat ini Ia menjabat sebagai ketua fraksi Partai Demokrat di DPRD Provinsi Jawa Barat. Itu juga yang membuat Ia memiliki hubungan yang kuat dengan pemilih di tingkat akar rumput yang memperkuat posisi politiknya. Ia juga pernah ikut pada kontestasi politik Indramayu sebagai Cawabup pasangan dari Solihin pada Pilbup Indramayu tahun 2020, namun pada kontestasi tersebut Ratnawati gagal dalam memenangkannya. Hal tersebut yang menyebabkan pula modal politik yang sangat besar pada perolehan suara di daerah Indramayu, sehingga Ratnawati sudah lebih dulu mengenal masyarakat Indramayu.

Ratnawati memiliki akses ke sumber daya ekonomi yang cukup untuk membiayai kampanye politiknya karena keterlibatannya dalam pemberdayaan UMKM di Indramayu dan jaringan bisnis yang kuat. Modal ekonomi ini tidak hanya membantu kampanye berjalan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan kampanye untuk mendorong sektor ekonomi lokal. Salah satu faktor yang mendorong pemilih untuk mendukung Ratnawati adalah pengalamannya dalam mendukung UMKM, terutama di kalangan masyarakat ekonomi lemah yang merasakan dampak langsung dari kebijakan dan program-programnya.

Ditambah lagi pada Pileg 2024, Ratnawati juga ikut bergabung dengan kampanye suaminya yang mana penggabungan tersebut membuat kampanye Ratnawati diuntungkan karena memang sudah kita ketahui bahwasannya modal ekonomi yang dimiliki Herman Khaeron sebagai anggota DPR RI pasti sangatlah banyak. Herman dan Ratnawati rajin membagikan sembako dan uang di seluruh

penjuru Cirebon-Indramayu dan juga beberapa kaos beserta kalender dengan foto Herman dan Ratnawati. Pembagian tersebut merata diseluruh wilayah Cirebon-Indramayu, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada konsep modalitas bahwasannya modal yang besar akan memberikan timbal balik yang besar terhadap perolehan suaranya. Hal tersebut menjadi kendaraan kampanye Ratnawati dan belum lagi ditambah dengan aktivitas sendiri yang dilakukan oleh Ratnawati.

**Tabel 1.1**

Daftar Caleg Terpilih Jabar 12 Pada Pileg DPRD Jawa Barat Tahun 2024

| No Urut | Nama Calon                        | Suara Sah | Partai Politik |
|---------|-----------------------------------|-----------|----------------|
| 1       | Ono Surono, S.T.                  | 152373    | PDI-P          |
| 2       | dr. Hj. Ratnawati, M.K.K.K.       | 87635     | DEMOKRAT       |
| 3       | Hilal Hilmawan, S.I.P., M.I.P.    | 69636     | GOLKAR         |
| 4       | Bambang Mujiarto, S.T.            | 63753     | PDI-P          |
| 5       | H. Taufik Hidayat, S.H.           | 62651     | GOLKAR         |
| 6       | Drs. H. Daddy Rohanady            | 58121     | GERINDRA       |
| 7       | Lucky Hakim                       | 56020     | NASDEM         |
| 8       | Tobroni, S.Pd., M.Pd.             | 56467     | PKB            |
| 9       | Muhammad Asyrof Abdik, S.Hub.Int. | 56133     | PKB            |
| 10      | H. Junaedi, S.T.                  | 53740     | PKS            |
| 11      | George Edwin Sugiharto, S.I.P.    | 40391     | GERINDRA       |
| 12      | Diah Fitri Maryani, S.E., M.M.    | 22885     | PDI-P          |
| 13      | Abdurrahman Tarsali Pratomo       | 10182     | PAN            |

Sumber: [www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id)

Menariknya lagi pada Dapil 12 Jawa Barat Ratnawati merupakan peraih suara tertinggi ke 2 pada jajaran calon legislatif dan mampu mengalahkan suara dari beberapa calon petahana dan selebriti populer seperti calon petahana berikut Hilal Hilmawan, Bambang Mujiarto, Taufik Hidayat, beserta selebriti populer seperti Lucky Hakim. Jarak antara suara-suara calon anggota petahana dengan suara

Ratnawati memiliki jarak yang cukup signifikan, namun Ratnawati hanya mampu sampai di urutan ke dua dan kalah oleh Ono Surono dengan perolehan suara sebesar. Namun, hal tersebut bisa dibilang sangat mengesankan karena Ratnawati sendiri merupakan seorang perempuan dan baru pertama kali mengikuti Pemilu legislatif.

Dibandingkan dengan anggota perempuan terpilih lain yaitu Diah Fitri Maryani bisa kita lihat jarak yang cukup jauh bila dibandingkan dengan suara yang diperoleh Ratnawati. Hal ini mengartikan bahwasannya Ratnawati merupakan sosok perempuan yang mampu menjadi motivasi bagi perempuan lainnya khususnya di Jawa Barat untuk ikut terjun di dunia parlemen. Namun, jika melihat dari Ratnawati yang merupakan seorang perempuan dan mampu mendapatkan suara sebanyak 87.635 ini merupakan sebuah pencapaian bagi kaum perempuan. Dikarenakan Ratnawati mampu bersaing dengan beberapa calon pertahana dan bahkan selebrita sekalipun, hal ini diharapkan menjadi motivasi bagi kaum perempuan untuk ikut serta dalam menduduki kursi parlemen dan mencapai angka 30% agar mampu membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan perempuan sehingga ketimpangan gender tidak terjadi lagi pada lembaga politik.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai modalitas menunjukkan bahwasannya betapa pentingnya modalitas tersebut dalam memenangkan calon legislatif dalam Pemilu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sirait et al., 2020) mengenai modalitas keterpilihan kandidat pada Pemilu 2014 menunjukkan bahwasannya modalitas berupa modal ekonomi, sosial, dan politik akan mendukung kuat kemenangan kandidat legislatif.

Kemudian ada penelitian lain oleh (Malasari & Putra, 2020) Dengan mengumpulkan modal dalam Pemilu legislatif DPRD Kabupaten Pesisir Selatan, Alkisman dapat kembali menduduki kursi di DPRD tersebut. Jumlah suara Alkisman meningkat dibandingkan Pemilu sebelumnya, tetapi tidak di daerah basis pendukungnya. Pada Pemilu 2014, Alkisman memperoleh 1.279 suara, dengan 580 suara dari daerah basisnya, yang memiliki dua kandidat, tetapi pada Pemilu 2019 dia hanya mendapatkan 1.480 suara, dengan hanya 328 suara dari basisnya, meskipun dia adalah satu-satunya kandidat. Jumlah uang yang ia miliki tidak cukup untuk mendapatkan dukungan basisnya, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti politik moneter, kecemburuan sosial, perbedaan antara kelompok tua dan muda, dan latar belakang partai yang mendukungnya.

Lalu penelitian lain oleh (Maharani et al., 2020) Empat modal utama mendukung kemenangan RA. Anita Noeringhati. Modal pertama adalah modal ekonomi, yang terdiri dari kekayaan pribadi dan dukungan partai. Modal kedua adalah modal sosial, yang terbentuk oleh hubungannya yang kuat dengan elit politik, organisasi, dan masyarakat, serta kepercayaan publik yang ia raih. Modal ketiga adalah modal kultural, yang terdiri dari kemampuan RA. Anita Noeringhati untuk berinteraksi dan tampil di depan umum. Modal keempat adalah modal simbolik, yang terdiri dari Modal sosial yang telah ia bangun sejak lama menjadi komponen paling penting dalam keberhasilannya. Ada juga penelitian dari (Wance & Djae, 2019)

Pada penelitian kali ini ada beberapa modal yang dimanfaatkan AHM (Ahmad Hidayat Mus), (1) AHM memiliki harta kekayaan sebesar Rp 52.241.112.194, yang

merupakan harta kekayaan terbesar dibandingkan dengan pasangan calon lainnya.

(2) Modal sosial AHM diperoleh sejak menjabat sebagai Bupati Kepulauan Sula, dengan dukungan jaringan birokrasi yang kuat dan basis massa dari Kesultanan Ternate. (3) Dalam hal modal politik, AHM telah membangunnya melalui pengalamannya sebagai Ketua Dewan Perwakilan Provinsi Kepulauan Sula.

Lalu penelitian terakhir mengenai modalitas ada dari (Baharuddin & Purwaningsih, 2017) Menurut penelitian, Indah Putri Indriani memiliki empat modalitas dominan yang membedakannya dari kandidat petahana: modal sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Hasil menunjukkan bahwa Indah berhasil memanfaatkan dan mengakumulasi modal meskipun ia seorang perempuan dan pendatang. Hal ini membuatnya menjadi bupati perempuan pertama di Sulawesi Selatan dan menang dalam kontestasi politik.

Pada penelitian kali ini, akan berfokus hanya pada modalitas Ratnawati yang berhasil memenangkan Pileg untuk pertama kalinya dengan perolehan suara 87.635 terbesar kedua pada Dapil 12 Jawa Barat. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menjelaskan bagaimana modalitas yang dimiliki Ratnawati dalam memenangkan Pileg 2024. Hal ini menarik untuk dibahas karena Ratnawati merupakan seorang perempuan dan baru pertama kali mengikuti Pileg mengalahkan beberapa calon petahana yang dianggap memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan calon lainnya, karena memang calon petahana dianggap sudah memiliki popularitas sebelumnya. Asumsi peneliti pada penelitian kali ini bahwasannya ada pengaruh besar dari modal sosial, politik, dan ekonomi yang dimanfaatkan Ratnawati dalam memenangkan Pileg tahun 2024.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditemukan beberapa pokok permasalahan yang perlu dikaji pada penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Bagaimana modalitas Ratnawati dalam Pemilihan Legislatif 2024?
2. Bagaimana pemanfaatan dan sinergitas modal-modal terhadap kemenangan Ratnawati pada Pileg 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana modalitas kemenangan Ratnawati pada Pileg 2024
2. Untuk mengetahui pemanfaatan dan sinergitas modal-modal terhadap kemenangan Ratnawati pada Pileg 2024

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang modalitas seperti modal sosial, politik, dan ekonomi dalam studi politik lokal. Dengan menganalisis beberapa modal tersebut secara bersamaan, penelitian ini memberikan pendekatan holistik yang jarang digunakan pada studi lainnya. Selain itu penelitian kali ini juga diharapkan untuk memperdalam bagaimana

Perempuan dapat bersaing di kontestasi politik dengan menggunakan modal-modal tersebut.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi politisi, lebih utama terhadap Perempuan dalam membangun dan mengelola modalitas secara efektif untuk memenangkan kontestasi politik. Dengan memahami bagaimana Ratnawati memanfaatkan modalitasnya dalam Pemilu, serta mempelajari bagaimana strategi kampanye yang lebih efektif untuk memenangkan Pemilu.